

**METODE TARJAMAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA (QIRA'AH) SISWA
DALAM MEMPELAJARIBAHASA ARAB**

Sugirma

IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

sugirma@gmail.com

Abstrak

Tarjamah pada hakikatnya adalah mengalihbahasakan makna atau pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan meliputi tiga unsur utama, yaitu: bahasa sumber, makna atau pesan dan bahasa sasaran. Objek terjemahan dapat berupa kata-kata, frasa, kalusa, kalimat, kumpulan kalimat ataupun wacana. Metode ini merupakan cara yang paling aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas. Metode ini juga bisa merupakan kegiatan yang dapat mempercepat kecakapan dan kemampuan analisis peserta didik tentang arti dan makna suatu bacaan yang sedang dibahas dalam pelajaran bahasa Arab. Melalui metode tarjamah, keterampilan membaca (qira'ah) siswa diharapkan dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang fasih, lancar dan benar, tidak sembarang baca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema-tema bahasan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode tarjamah akan mampu meningkatkan keterampilan qira'ah siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Kata Kunci: Tarjamah, Qira'ah dan Bahasa Arab

Abstract

Tarjamah is essentially translating the meaning or message of the source language into the target language by covering three main elements, namely: the source language, the meaning or message and the target language. The object of translation can be in the form of words, phrases, clauses, sentences, collections of sentences or discourses. This method is the most active way to involve every student in the class. This method can also be an activity that can accelerate students' analytical skills and abilities about the meaning and meaning of a reading that is being discussed in Arabic lessons. Through the tarjamah method, students' reading skills (qira'ah) are expected to be able to pronounce lafadz words and sentences in Arabic that are fluent, fluent and correct, not just read. This type of research is library research, namely collecting data obtained through data sources from several literatures related to the themes of discussion. The results of this study reveal that the use of the tarjamah method will be able to improve students' qira'ah skills in Arabic learning.

Keywords: *Tarjamah, Qira'ah and Arabic Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu. Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini seperti yang kita ketahui, bahwasannya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat Islam di dunia.

Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah az-Zukhruf ayat 3 yang berbunyi:

أَنَا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya: Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya). (QS. az-Zukhruf ayat 3)

Dalam pelaksanaannya pemberian pelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren saja tetapi sudah dikembangkan dalam lembaga pendidikan formal bahkan dicantumkan dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah khususnya yang berada di bawah naungan yayasan Islamiyyah. Seperti MI (Madrasah Ibtidaiyyah) untuk tingkat dasar yang setara dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA dan untuk Perguruan Tinggi contohnya adalah STAIN.

Jadi dalam mengajar, guru bukan sekedar menggunakan satu metode saja tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode dan metode ini disesuaikan dengan materi dan kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa arab. Dalam mengajarkan bahasa arab, diantaranya keterampilan membaca (قِرَاءَةٌ) siswa, banyak metode yang bisa digunakan oleh guru-guru pendidikan bahasa arab di antaranya metode tarjamah.

Dalam hal ini, keterampilan membaca melalui metode tarjamah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengajaran bahasa Arab dalam rangka memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang disampaikan. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Metode tarjamah dan pengaruhnya terhadap keterampilan membaca (qira’ah) siswa dalam mempelajari Bahasa Arab**” dengan rumusan besar masalahnya adalah bagaimana pengaruh metode *tarjamah* terhadap keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema-tema bahasan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

- Mulailah contoh-contoh dengan sesuatu yang ada di dalam ruangan kelas atau media yang telah ada dan memungkinkan menggunakannya.
- Mulailah contoh-contoh tersebut dengan menggunakan kata kerja yang bisa secara langsung dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.
- Ketika mengajarkan kata sifat hendaknya menyebutkan kata-kata yang paling banyak digunakan dan lengkap dengan pasangannya. Misalnya hitam-putih, bundar-persegi.
- Hendaknya tidak memberikan contoh-contoh yang membuat peserta didik harus meraba-raba karena tidak sesuai dengan kondisi pikiran mereka. (Yayat Hidayat. 2008)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.

Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

Sebagaimana salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Imam Mujtahid Ibnu Taimiyah bahwa:

فَإِنَّ نَفْسَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنَ الدِّينِ , وَ مَعْرِفَتُهَا فَرَضٌ وَاجِبٌ , فَإِنَّ فَهْمَ الْكِتَابِ وَ السُّنَّةِ فَرَضٌ , وَ لَا يَفْهَمُ إِلَّا بِفَهْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ .

Artinya: Bahasa Arab merupakan bagian dari agama, memahaminya sebuah kewajiban. Ingat, memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah kewajiban. Padahal keduanya hanya bisa dipahami jika bahasa Arab dikuasai". (ST. Hajar Mahbub. 2009)

Olehnya itu, orang yang akan mempelajari sumber-sumber asli ajaran agama Islam harus memahami secara baik bahasa Arab.

Pengertian metode tarjamah

Dalam sejarah metode mengajarkan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab, yang pertama kali dikenal adalah metode tarjamah (طَرِيقَةُ التَّرْجَمَةِ). Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian metode tarjamah.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu, “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Jadi metode merupakan suatu jalan yang mesti dilalui dalam rangka menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pengertian lain dari metode menurut Saliman dan Sudarsono mengemukakan bahwa metode adalah tata cara untuk melakukan sesuatu.” (Saliman, 1994). Sedangkan menurut pendapat penulis mengatakan bahwa metode, strategi, teknik dan taktik adalah suatu serangkaian dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materinya agar peserta didik dapat memahaminya secara efektif dan efisien. Strategi adalah suatu cara pandang yang akan digunakan oleh pendidik sebelum proses pembelajaran dimulai. Teknik adalah salah satu cara untuk melaksanakan metode dengan menggunakan alat bantu. Taktik adalah tindakan seorang pendidik dalam mengambil keputusan.

Seorang pendidik apabila dalam menggunakan suatu metode haruslah memperhatikan faktor-faktor dari beberapa segi seperti melihat tujuan, situasi, kondisi dan sebagainya untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan:

- a. Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan.
- b. Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, tingkat kecerdasan dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya.
- c. Situasi dan kondisi, disamping dari adanya perbedaan karakter dan tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru harus dapat menyesuaikan kemampuannya dalam menggunakan suatu metode dan strategi. Misalnya, seorang guru yang terlatih bicara disertai gaya, mimik, gerak, irama, dan tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah.
- e. Sarana dan pra sarana, karena persediaan sarana dan pra sarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain.

Salah satu yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode tarjamah, yang mana metode ini menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau

siswa yang diharapkan dapat membaca, mengetahui, mampu menerjemahkan serta memahami bacaan yang dipelajari saat itu.

Tarjamah pada hakikatnya adalah mengalihbahasakan makna atau pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dengan demikian, menerjemahkan sebenarnya terkait dengan 3 unsur utama, yaitu: bahasa sumber, makna atau pesan dan bahasa sasaran. Pada praktiknya, menerjemahkan sebenarnya dapat berupa mengalihbahasakan kata-kata, frasa, kalusa, kalimat, kumpulan kalimat, atau teks maupun wacana.

Matode ini merupakan cara yang paling aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas maksudnya bukan hanya guru dan seorang siswa saja. Metode ini juga bisa merupakan kegiatan yang dapat mempercepat kecakapan dan kemampuan analisis peserta didik tentang arti dan makna suatu bacaan atau permasalahan tertentu yang sedang dibahas dalam pelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, metode tarjamah merupakan metode menerjemahkan dengan kata dan bahasa yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu, menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan yang berbahasa arab ke dalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya, metode ini dapat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup. Setidaknya mereka memiliki mufradat (perbendaharaan kata-kata) yang sudah cukup memadai.

Teori dan praktik metode tarjamah

Satu hal yang perlu kita ketahui bahwa menerjemahkan bukanlah ajang memamerkan kemampuan berbahasa, sementara orang lain sulit memahaminya. Namun bagaimana kita menyajikan bahasa yang enak, instan, indah serta menjadikan orang berselera untuk membaca.

Walaupun banyak tantangan dan serangan, metode tarjamah masih banyak digunakan sampai sekarang. Setidaknya metode ini sebagai penyumbang dan pelengkap dengan metode lainnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Apabila kita melihat sekilas pada sejumlah buku teks pelajaran yang digunakan saat sekarang ini, khususnya dalam bahasa yang kurang umum diajarkan, seperti buku-buku yang berbahasa Arab, memperjelas pengaruh kuat metode tarjamah ini.

Menurut Kridalaksana Harimuti, mengatakan bahwa salah satu sebab tidak berkembangnya pentarjamahan di negeri kita antara lain adalah kurangnya pentarjamah yang terdidik dan ahli. Pentarjamahan diusahakan perorangan atau swasta. pada umumnya tidak secara terencana dan menurut selera masing-masing dan tidak memandang kepentingan umum yang mendesak, misalnya pengajaran. (ST. Hajar Mahbub, 2009)

Berikut ini penulis akan mengemukakan dua hal yang sangat penting dalam metode tarjamah, yaitu mengenai konsep tarjamah dan problematika penerjemahan.

a. Konsep tarjamah

Dalam bahasa Indonesia, istilah tarjamah dipungut dari bahasa Arab, tarjamah. Bahasa Arab sendiri memungut istilah tersebut dari bahasa Armenia, turjuman (Didawi, 1992:37). Kata tarjamah sebetuk dengan tarjamah yang berarti mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa yang lain (Manzhur, 2002). Az-Zarqani (2005) mengemukakan bahwa istilah tarjamah secara etomologi memiliki makna:

- 1) Menjelaskan tuturan dengan bahasa yang sama, misalnya bahasa Arab dijelaskan dengan bahasa Arab atau Indonesia dijelaskan dengan bahasa Indonesia pula. Sekaitan dengan tarjamah berarti penjelasan, Ibnu Abbas diberi gelar “ تَرْجَمَانُ الْقُرْآنِ ” yang berarti Penerjemahan al-Qur'an.
- 2) Menafsirkan tuturan dengan bahasa yang berbeda, misalnya bahasa Arab dijelaskan dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Dengan demikian penerjemah disebut sebagai penjelas atau penafsir tuturan.
- 3) Memindahkan tuturan dari suatu bahasa lain seperti mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Adapun secara terminologis, menerjemah didefinisikan sebagai berikut:

التَّعْبِيرُ عَنْ مَعْنَى الْكَلَامِ فِي لُغَةٍ بِكَلَامٍ آخَرَ مِنْ لُغَةٍ أُخْرَى مَعَ الْوَفَاءِ بِجَمِيعِ مَعَانِيهِ وَمَقَاصِدِهِ

Artinya: Menerjemahkan berarti mengungkapkan makna tuturan suatu bahasa di dalam bahasa lain dengan memenuhi seluruh makna dan maksud tuturan itu. Az-Zarqani (2005)

Dari berbagai metode telah didapatkan, maka kita bisa mengetahui metode mana yang paling tepat untuk pengajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia, hal ini tergantung kepada beberapa faktor. Diantaranya adalah tujuan dari pengajaran bahasa tersebut. Apakah untuk tujuan untuk keterampilan membaca, bercakap, atau untuk kemampuan menerjemahkan, kesemuanya akan membentuk metode. Seperti, pada metode tarjamah. Sesuai dengan namanya, metode tarjamah ini lebih menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan. Metode ini cocok untuk kelas besar. Kegiatan utama pada metode tarjamah ini adalah menerjemahkan.

Ada beberapa keunggulan metode tarjamah yaitu:

- 1) Melalui metode ini, tidak menuntut siswa agar ia bercakap secara aktif dengan menggunakan bahasa asing. Namun, siswa diharapkan mampu membaca dan menerjemahkan bahasa asing dengan baik dan benar.
- 2) Dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa, dimana apabila siswa terampil dalam menerjemahkan buku-buku bacaan literature ilmiah, hal ini dapat mendatangkan uang, sebagai biaya nafkah.
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan luas, karena dengan menguasai serta mampu menerjemahkan bahasa asing, maka transformasi ilmu pengetahuan dengan mudah diserap dan dikuasai.

- 4) Dapat diajarkan pada kelas besar.
- 5) Cocok bagi semua tingkat kemampuan siswa, baik itu pemula, lanjutan dan tingkat atas. Siswa juga dapat memperoleh aspek-aspek bahasa yang signifikan dengan bantuan buku dan kamus tanpa bantuan guru. (ST. Hajar Mahbub, 2009)

Di sisi lain metode ini juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Pengajaran melalui metode ini kurang menjamin siswa mampu bercakap-bercakap dengan menggunakan bahasa asing.
- 2) Siswa dituntut untuk menguasai perbendaharaan kata, rajin membaca buku-buku yang berliteratur bahasa asing, mencatat serta menghafal istilah-istilah atau kata-kata dalam bahasa asing.
- 3) Secara bahasa, sangat dibutuhkan guru yang mahir dalam hal tersebut. Paling tidak, ada tiga syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang ahli dan berbobot, yaitu:
 - a) Menguasai gramatika dan kaidah penerjemahan.
 - b) Kaya dengan perbendaharaan kata.
 - c) Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.

Terkait dengan proses penerjemahan, Kridalaksana Harimuti menguraikan ada beberapa syarat yang harus dilakukan oleh seorang penterjemah, agar ia dapat melakukan penerjemahan dengan sempurna. Adapun syaratnya, yaitu:

- 1) Penguasaan bahasa asing yang bersangkutan, dalam hal ini bahasa Arab.
- 2) Penguasaan bahasa Indonesia secara sempurna, untuk memudahkan tarjamahan.
- 3) Penguasaan materi yang akan diterjemahkan.
- 4) Penguasaan metode dan teknik, dalam hal ini menerjemahkan.

Selanjutnya, Abdurrahman Suparno dan Muhammad Azhar menguraikan beberapa prinsip umum penerjemahan yang baik sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan kata mubazir.
- 2) Singkat, simple, langsung bisa dipahami.
- 3) Menghindari bahasa yang sulit dipahami.
- 4) Membebaskan diri dari fi'il madhi dan mudhari', jika tidak berfaedah.
- 5) Tidak mengulang-ulang kata yang sama.
- 6) Mematuhi EYD yang benar.
- 7) Kata bervariasi.
- 8) Tidak terpengaruh struktur asing.

Seiring dengan kemudahan dalam menerjemahkan ini, juga dipaparkan langkah taktis penerjemahan, sebagai berikut:

- 1) Persiapan sebelum menerjemah
Seseorang mantap dalam bertanding atau menyelesaikan pekerjaannya bilamana sudah melakukan persiapan yang aktif mengikuti pelatihan, dan persiapan tentu mendapat pengalaman berharga dari latihan dan mitranya. Penerjemah pun semestinya dapat

melakukan persiapan demi memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini ada beberapa hal yang membantu proses penerjemahan, yaitu:

- a) Membaca buku terjemahan sebagai pembandingan; Apabila kita berniat menerjemahkan suatu buku tertentu, usahakan sebelumnya membaca beberapa buku yang berkaitan dengan buku yang akan diterjemahkan itu. Kalau bias variasikanlah buku yang akan dibaca. Maksudnya buku dengan pengarang, penerjemah dan penerbit yang berbeda.
 - b) Meraba calon pembaca; meraba atau mendeteksi calon pembaca adalah sesuatu yang sangat penting. Kosakata, ketebalan buku serta penyajian isi buku harus kita sesuaikan dengan calon pembaca dan keinginan penerbit. Apabila calon konsumen buku yang kita terjemahkan diprediksikan untuk kalangan anak-anak, kita harus pandai mengkondisikannya.
 - c) Mempersiapkan alat kerja
 - (1) Alat tulis; bolpoint, mesin ketik atau computer. Apabila kita menggunakan komputer, maka proglamlah dengan program Arabic, al-Qur'an dan hadits. Dengan program ini kita dapat melacak tempat ayat di dalam al-Qur'an, selain itu kita juga dapat mengakses masalah yang ada kaitannya dengan tema yang kita terjemahkan.
 - (2) Buku bantu (kamus-kamus). Persiapkanlah kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab, kamus istilah populer dan kamus yang terkait dengan bacaan yang akan kita terjemahkan. Diusahakan tidak menggunakan hanya satu pembandingan dan buku tata bahasa serta EYD jangan dilupakan.
 - (3) Membuat target; Dengan target ini, kita akan bermujadalah mengejar target tersebut. Mislanya, kita menetapkan batas waktu menyelesaikan terjemahan tersebut.
 - (4) Ruang kerja; Usahakan peralatan kerja berdekatan, sehingga tidak menghabiskan waktu untuk mencari hal-hal yang diperlukan sat itu.
- 2) Saat menerjemah
- Selain tahap persiapan, yang perlu diperhatikan pula adalah disaat kita menerjemah, antara lain:
- a) Bacalah dari awal hingga akhir; manfaat dari membaca dari awal hingga akhir adalah agar proses penerjemahan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Jangan menerjemahkan kalimat perkalimat dan usahakan mencatat semua kata sulit pertama.
 - b) Selesaikan dari yang mudah; Kata yang sulit diberi tanda kemudian menyelesaikan yang mudah. Apabila kesulitan ini seolah-olah sulit diatasi, maka bacalah kembali buku pembandingan yang telah dipersiapkan.
 - 3) Jika penerjemahan telah rampung; Setelah semua proses dilalui, maka tahap selanjutnya adalah membaca kembali hasil terjemahan kita. Setelah itu, kita buang kata yang mubazir. Kita ringkas kalimat panjang, ejaan dibetulkan, kosakata yang hilang ditambahkan dan bahasa indah jangan ditinggalkan. (ST. Hajar Mahbub, 2009)

Penggunaan metode tarjamah diupayakan dapat merangsang minat siswa dalam membaca dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa akan isi bacaan yang sedang dibacanya. Selain itu, dengan adanya metode tarjamah akan dapat mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan dan dapat menceritakan kembali inti daripada suatu bacaan.

Dengan demikian, melalui metode tarjamah, dalam keterampilan membaca (*qira'ah*), diharapkan siswa dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak boleh sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca dan tebal tipisnya bacaan, karena salah dalam mengucapkan tanda baca akan berakibat kesalahan arti yang dimaksudkan dalam menerjemahkannya.

Jadi, guru bahasa Arab dapat membimbing siswanya dengan memberikan bacaan melalui metode tarjamah yang memungkinkan mereka bisa mencapai dari pada tujuan keterampilan membaca.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *tarjamah* bisa mejadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca (*Qira'ah*) siswa. Hal ini juga dapat merangsang minat membaca teks-teks berbahasa Arab yang terkadang membosankan akibat penyampaia materi dan pemilihan metode yang kurang tepat. Selain itu, dengan adanya metode tarjamah akan dapat mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan dan dapat menceritakan kembali inti daripada suatu bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al- Karim, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz, Minanul & Yunan, Aswir. *Terampil Bahasa Arab 3: untuk Kelas XII MA*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Fahrurrozi. *Teknik Praktis Terjemah*, Yogyakarta. 2003.
- M, Yasir Tajid S. *150 Menit Belajar Membaca Kitab Gundul*, Jakarta: Pustaka Ash Shaff. 2008.
- Mahbub, St. Hajar. *Pengaruh Pembelajaran Qawaid terhadap Kemampuan Santri Menerjemahkan di Madrasah Aliyah pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare :Skripsi*, Parepare: t.t. 2009.
- Marno & Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Nasution, S. *Metode Research*, Cet. 9; Jakarta: Bumi aksara. 2007.
- Nurbayan, Yayan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Zein Al-Bayan. 2008.
- Saleh, Samsubar. 2004. *Statistik Deskriptif*, Cet. I; Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Setiowati,Tutik. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Komik Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2006-2007: Skripsi*, Semarang: t.t. 2007..

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Cet. 7; Bandung: Alfabeta. 2009.
- Syihabuddin. *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*, Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2002.
- Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cet. 5; Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama. 2003.